

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Kegiatan membaca menjadi salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Levine (2000) menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan yang memiliki manfaat untuk menunjang kegiatan akademik. Bahkan lebih dari itu, kegiatan membaca juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan informasi terhadap suatu topik/bacaan tertentu (Saleem, 2017). Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan membaca pada dasarnya merupakan kegiatan yang dibutuhkan peserta didik untuk memperoleh informasi dan mengasah kemampuannya untuk berpikir kritis dan terlibat dalam kehidupan secara langsung baik di sekolah atau pun dalam kehidupannya sehari-hari (Woodruft & Griffin, 2017).

Dalam memperoleh informasi terhadap suatu bacaan maka diperlukan kemampuan dalam memahami bacaan tersebut sehingga kegiatan akhir dari membaca adalah diperolehnya sejumlah pemahaman terhadap teks yang dibacanya (Tompkins & Hoskinsson, 1991). Pemahaman dalam kegiatan membaca diartikan sebagai proses kompleks yang melibatkan kemampuan visual yang berfungsi untuk memaknai kode-kode bahasa dan kemampuan berpikir yang berfungsi untuk membangun interpretasi dari suatu bacaan (Lewin, 2003). Kemampuan memahami bacaan juga diusulkan oleh Lev Vygotsky (1978) melalui teori belajar sosio-kultural yang menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan kompleks yang membutuhkan partisipasi aktif, interaksi, dan keterlibatan peserta didik (dalam Saleem, 2017), sehingga guru memiliki peranan penting dalam membangun struktur pembelajaran dalam kegiatan membaca. Bousbai (2005) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan keterampilan yang kompleks yang membutuhkan pemikiran, pengertian, dan proses penting untuk membangun makna dari semua jenis teks tertulis.

Anly Maria, 2019

Pengembangan Alat Evaluasi Model Penilaian Autentik Berbasis Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Sastra di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu teks yang dapat digunakan dalam kegiatan membaca pemahaman adalah teks sastra. Teks sastra merupakan instrumen berharga yang dapat memfasilitasi pemahaman membaca dengan menggunakan bahasa sastra yang relevan dan menarik yang memungkinkan siswa diberi kesempatan untuk memperluas batasan-batasan teks dengan melibatkan pengalaman dan keyakinan pembaca dalam memaknai teks (Töngür & Özkan, 2014). Hal tersebut dimaksudkan bahwa dengan menggunakan teks sastra, pembaca dapat membuat interpretasi dan menyimpulkan teks implisit yang terkandung di dalam teks tersebut. Melalui kegiatan membaca pemahaman teks sastra, pembaca secara partisipatif menggunakan pengetahuan dan latar belakang mereka, beragam perspektif, dan pengalaman pribadi untuk membuat makna dari teks sastra sehingga pembaca dapat membentuk pikiran dan pendapat terhadap teks sastra tersebut (Woodruff & Griffin, 2017). Selain itu, Maulana dan Ikhsan (2017) menyatakan bahwa membaca pemahaman teks sastra merupakan kegiatan memahami bacaan berdasarkan apa yang terdapat di dalam karya sastra yang tercermin melalui keharmonisan antara bentuk (meliputi penggunaan diksi/gaya bahasa) dan isi (meliputi konsep kesastraan/pola fiksi). Sejalan dengan hal tersebut, dalam memahami teks kesastraan tentu berbeda dengan memahami teks nonkesastraan karena teks kesastraan mengintegrasikan apa yang terdapat di dalam teks dengan rangkaian kata dan hubungannya di antara teks, menghubungkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan situasi apa yang direpresentasikan di dalam teks (O'Brien, Cook, and Lorch, 2015).

Teks sastra salah satunya ditulis dengan bentuk teks fiksi baik berupa cerpen atau novel yang ditulis berdasarkan proses pemikiran/kontemplasi dari pengarangnya. Seperti yang disampaikan Hoerip (1982) bahwa sastra timbul akibat reaksi terhadap suatu keadaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa karya sastra mampu menjadi potret suatu peristiwa tertentu dari adanya suatu reaksi baik secara langsung, tidak langsung, atau melalui pendalaman tersendiri sehingga di dalamnya terdapat nilai yang terefleksi sebagai pembelajaran bagi pembacanya. Sejalan

Anly Maria, 2019

Pengembangan Alat Evaluasi Model Penilaian Autentik Berbasis Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Sastra di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan hal tersebut selain sebagai hiburan, sastra juga menjadi sebuah pengajaran (Wellek dan Waren, 1990) artinya dalam sebuah karya sastra terdapat manfaat yang simultan bagi pembacanya.

Dalam proses pembelajaran kegiatan membaca pemahaman teks sastra di sekolah, maka diperlukan serangkaian instrumen atau alat tes yang memberikan gambaran nyata mengenai hasil pemahaman membaca teks sastra yang telah dilakukan oleh peserta didik baik secara bentuk maupun isi karena keberhasilan pembelajaran tersebut akan ditentukan oleh kemampuan dan kemauan peserta didik dalam melakukan kegiatan membaca. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2016) bahwa dalam pemahaman wacana memerlukan kompetensi membaca yang memadai, bahkan untuk memperoleh kenikmatan batin seperti ketika membaca majalah ringan atau berbagai teks kesastraan. Namun, salah satu persoalan yang dihadapi dalam mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks sastra, salah satunya diungkapkan oleh Trisnawati (2015) yang dalam penelitiannya ia menemukan bahwa pemahaman peserta didik dalam melakukan kegiatan membaca teks sastra hanya berada pada tataran kognitif bahkan hanya hafalan semata tanpa mampu memaknai karya sastra sebagai salah satu sarana dalam mencerdaskan peserta didik secara intelektual, emosional, dan spiritual. Selain itu, Jannah (2014) dalam penelitiannya menemukan suatu permasalahan yaitu kegiatan evaluasi membaca pemahaman belum menggunakan alat tes yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan bahkan masih banyak ditemukan butir-butir soal dan kunci jawaban tanpa pedoman penilaian yang jelas.

Selain itu, berdasarkan pendekatan *scientific* yang digunakan pada kurikulum 2013 maka kegiatan evaluasi hendaknya tidak hanya dilakukan di akhir sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran namun dilakukan pula penilaian proses untuk melibatkan berbagai kinerja pada peserta didik. Dengan demikian, alat evaluasi hendaknya mampu memberikan gambaran tentang hasil capaian pembelajaran membaca pemahaman

Anly Maria, 2019

Pengembangan Alat Evaluasi Model Penilaian Autentik Berbasis Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Sastra di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang tidak hanya terfokus pada kemampuan kognitif tetapi juga mencakup kemampuan afektif. Seperti yang disampaikan oleh Afzali (2013) yang menyatakan bahwa dalam membaca karya sastra tidak hanya melibatkan kemampuan kognitif semata tetapi juga melibatkan kemampuan emosional. Keterlibatan kemampuan emosional membantu pembaca untuk meningkatkan pemahaman pembaca dan membantu pembaca mengenali unsur-unsur sastra seperti penggunaan ironi, simbol, tema, dan imajenasi.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan membaca sastra berkaitan dengan afektif peserta didik yang mampu membantu peserta didik untuk memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai kehidupan yang disajikan di dalam teks sastra. Hal tersebut dapat membantu membentuk moral dan budi pekerti peserta didik. Terlebih pada saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa melalui perkembangan teknologi dan mudahnya kebudayaan luar masuk ke Indonesia membuat pergeseran sikap terutama bagi usia pembelajar. Hal tersebut dapat diketahui melalui pemberitaan di media masa seperti yang diberitakan di laman sindonews.com (2017) banyak terjadi kasus *bullying*. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa moralitas peserta didik begitu memprihatinkan. Hal tersebut dapat mengganggu perkembangan peserta didik dalam melakukan pengelolaan emosi dan rasa empati terhadap orang lain. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengenali dan mengelola kemampuan emosionalnya baik untuk dirinya sendiri ataupun hubungannya dengan orang lain.

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada 50 orang peserta didik di kelas XI di SMAN 11 Garut, sebanyak 76% peserta didik menyatakan bahwa mereka tidak merasa tes yang diberikan oleh guru dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan membaca pemahaman yang telah dilakukan. Hal tersebut terjadi karena guru lebih sering memberi tes lisan untuk menceritakan kembali isi teks dan hanya terpaku pada pertanyaan yang terdapat di dalam buku teks tanpa melakukan kegiatan penilaian yang lainnya. Hal tersebut dikuatkan dengan sebanyak 87% peserta didik belum pernah dilibatkan di dalam penilaian seperti

mengisi penilaian diri untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Oleh karena itu, tes yang diberikan masih terpaku pada ranah kognitif dan masih terbatas pada tataran konsep. Sebanyak 71% peserta didik juga menyatakan bahwa tes yang diberikan belum mampu memberikan gambaran secara nyata pada kemampuan pemahaman teks sastra yang meliputi aspek kognitif, sikap, dan keterampilan. Sehingga 74% peserta didik memilih perlunya pengembangan alat tes yang mampu memberikan gambaran kemampuan pemahaman teks sastra agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu penerapan alat evaluasi yang tepat untuk mengetahui ketercapaian hasil pembelajaran membaca pemahaman teks sastra. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks sastra pada peserta didik, dapat dilakukan dengan memberikan suatu rangkaian evaluasi yang berkaitan dengan kegiatan membaca pemahaman. Alat evaluasi yang tepat dibutuhkan sebagai salah satu proses penentu keberhasilan pembelajaran. Alat evaluasi yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan model penilaian autentik. Model penilaian autentik merupakan model penilaian yang berselaras dengan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan *scientific*. Pendekatan tersebut menuntut peserta didik agar tidak hanya menerima pengetahuan tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelumnya terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Salah satunya mengenai penerapan penilaian autentik telah dilakukan oleh Pantiwati (2016) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa penilaian autentik mampu mendorong kemampuan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan dalam menerapkan pengetahuan tersebut sebagai pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu Abidin (2012) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa penilaian autentik dapat memandu pembelajaran dalam berbagai aktivitas pengintegrasian pengetahuan serta dalam pembelajaran membaca, penilaian autentik memberikan gambaran secara umum mengenai kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran membaca yang meliputi tahap

Anly Maria, 2019

Pengembangan Alat Evaluasi Model Penilaian Autentik Berbasis Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Sastra di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

prabaca, tahap membaca, dan tahap pascabaca. Yuniawan (2014) juga menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa model penilaian kinerja dalam model penilaian autentik pada pembelajaran membaca berbasis teks narasi mampu benar-benar mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa yang sesungguhnya dan mampu mencerminkan ketercapaian kompetensi dan keterampilan pada jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dilakukan pengembangan terhadap alat evaluasi dengan model penilaian autentik dalam proses kegiatan pembelajaran membaca pemahaman. Perbedaan dalam penelitian ini, alat evaluasi dengan model penilaian autentik dipadukan dengan parameter kompetensi kecerdasan emosional pada kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor untuk mendukung kemampuan peserta didik dalam memahami teks kesastraan berupa teks cerpen sehingga peserta didik dapat melibatkan berbagai kompetensi emosional yang telah dimiliki sebelumnya dan mendapatkan pemahaman secara lebih mendalam terhadap apa yang disampaikan dalam teks sastra yang dibacanya. Dengan demikian, diharapkan melalui kegiatan membaca pemahaman dengan instrumen evaluasi yang tepat, peserta didik tidak hanya mampu mengetahui dan memahami teks sastra pada tataran konsep namun juga mampu menyerap pesan yang terkandung di dalam karya sastra sebagai pencerdasan dan penambah wawasan di dalam memaknai kehidupan yang sebenarnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan, bahwa kemampuan membaca teks sastra peserta didik masih sangat terbatas dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah penggunaan alat evaluasi yang belum memenuhi standar evaluasi yang sesungguhnya sehingga dilakukan pengembangan alat evaluasi dengan model penilaian autentik berbasis kecerdasan emosional dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks sastra di SMAN 11 Garut kelas XI. Selain itu, dalam penelitian ini, kemampuan bersastra yang difokuskan adalah pada kemampuan peserta didik dalam membaca

Anly Maria, 2019

Pengembangan Alat Evaluasi Model Penilaian Autentik Berbasis Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Sastra di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemahaman pada teks sastra berupa cerpen. Cerita pendek tersebut telah dikaji dalam berbagai penelitian dan memiliki pesan moral dan edukatif yang dapat membantu peserta didik tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan kognitif tetapi dalam membentuk sikap yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional dari peserta didik itu sendiri.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana profil alat evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks sastra di SMAN 11 Garut kelas XI?
2. Bagaimana desain pengembangan alat evaluasi model penilaian autentik berbasis kecerdasan emosional dalam pembelajaran membaca pemahaman teks sastra di SMAN 11 Garut kelas XI?
3. Bagaimana proses pengembangan alat evaluasi model penilaian autentik berbasis kecerdasan emosional dalam pembelajaran membaca pemahaman teks sastra di SMAN 11 Garut kelas XI?
4. Bagaimana respons peserta didik terhadap pengembangan alat evaluasi model penilaian autentik berbasis kecerdasan emosional dalam pembelajaran teks sastra di SMAN 11 Garut Kelas XI?

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pengembangan alat evaluasi model penilaian autentik berbasis kecerdasan

Anly Maria, 2019

Pengembangan Alat Evaluasi Model Penilaian Autentik Berbasis Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Sastra di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

emosional sebagai formula bagi kemampuan pemahaman membaca teks sastra peserta didik berdasarkan cerpen-cerpen yang telah dipilih. Sedangkan tujuan khusus yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. untuk mendeskripsikan bagaimana profil alat evaluasi dalam pembelajaran membaca teks sastra di SMAN 11 Garut kelas XI;
2. untuk mengetahui desain pengembangan alat evaluasi model penilaian autentik berbasis kecerdasan emosional yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks sastra di kelas SMAN 11 Garut kelas XI;
3. untuk mengetahui bagaimana pengembangan alat evaluasi model penilaian autentik berbasis kecerdasan emosional yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks sastra di kelas SMAN 11 Garut kelas XI;
4. untuk mengetahui respons peserta didik terhadap pengembangan alat evaluasi model penilaian autentik berbasis kecerdasan emosional dalam pembelajaran membaca pemahaman teks sastra di SMAN 11 Garut kelas XI.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis Penelitian

Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menjadi pijakan untuk pengembangan penelitian berikutnya, terutama yang berkaitan dengan membaca pemahaman dan pengembangan alat evaluasi model penilaian autentik.

1.5.2 Manfaat Praktis Penelitian

Anly Maria, 2019

Pengembangan Alat Evaluasi Model Penilaian Autentik Berbasis Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Sastra di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya bagi peneliti, bagi pendidik, bagi peserta didik, dan bagi pembaca sebagai berikut.

1) Bagi Penulis

Penelitian ini sangat berguna bagi penulis karena memberikan pengetahuan serta pengalaman secara langsung dalam melakukan pengembangan alat evaluasi pembelajaran membaca pemahaman teks sastra di kelas dengan melakukan pengkajian tentang alat evaluasi dalam pembelajaran membaca pemahaman teks cerpen di kelas XI. Serta menjadi referensi bagi penelitian tentang alat evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks cerpen. Selain itu, penelitian ini mampu memberikan alternatif dalam memilih dan menggunakan alat evaluasi pada kegiatan pembelajaran.

2) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang sangat berarti untuk menunjang peningkatan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat evaluasi yang mampu memberikan gambaran secara nyata pada hasil pembelajaran yang diperoleh. Selain itu, alat evaluasi model penilaian autentik berbasis kecerdasan emosional dapat menjadi salah satu referensi yang digunakan untuk penilaian yang tidak hanya berpusat pada hasil pembelajaran namun juga melibatkan penilaian dari berbagai aspek.

3) Bagi Peserta Didik

Penggunaan alat evaluasi model penilaian autentik berbasis kecerdasan emosional dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan diri dari peserta didik dalam memahami teks sastra. Selain itu dengan menggunakan alat evaluasi model penilaian autentik peserta didik dapat lebih memahami

isi bacaan teks sastra karena melibatkan penilaian proses yang membantu peserta didik untuk lebih aktif dan mestimulus konsep pemahaman yang hendak dicapai.

4) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap pengembangan alat evaluasi model penilaian autentik berbasis kecerdasan emosional. Selain itu, diharapkan dapat menjadi dorongan bagi pembaca/peneliti untuk meningkatkan kemampuan menuju penelitian yang memiliki cakupan lebih besar sehingga manfaat penelitian akan menyentuh kepada penyelesaian masalah yang lebih nyata.

1.6 Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini penulis memiliki anggapan dasar bahwa alat evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks sastra masih belum memenuhi standar evaluasi yang tepat sehingga hasil capaian pembelajaran belum benar-benar memberikan gambaran secara nyata mengenai kemampuan membaca pemahaman tersebut. Dengan demikian, diperlukan suatu pengembangan alat evaluasi dengan model penilaian autentik berbasis kecerdasan emosional untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks sastra pada peserta didik.

1.7 Definisi Operasional

Istilah-istilah di dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut.

Anly Maria, 2019

Pengembangan Alat Evaluasi Model Penilaian Autentik Berbasis Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Sastra di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Alat evaluasi dalam penelitian ini adalah alat evaluasi autentik berdasarkan parameter pengembangan penilaian autentik. Alat evaluasi yang dimaksud adalah alat evaluasi yang dikembangkan dengan prinsip pengembangan autentik yang dipadukan dengan parameter kecerdasan emosional yang meliputi lima aspek seperti: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, empati, dan menjalin hubungan sosial. Alat evaluasi tersebut mencakup aspek kognitif berupa tes objektif dan tes subjektif berparameter autentik yang memiliki kadar apresiasi yang bertujuan untuk mengungkap kompetensi peserta didik dalam memahami teks sastra (cerpen), aspek afektif berupa lembar penilaian diri, serta aspek psikomotor berupa lembar observasi.

- 2) Pemahaman membaca teks sastra di dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman membaca teks cerpen berdasarkan hasil tes kognitif dan afektif. Tes kognitif terdiri dari kemampuan mengidentifikasi dan menentukan pokok-pokok teks sastra pada tingkat informasi, menentukan organisasi cerita pada tingkat perspektif, mengemukakan dan menganalisis nilai serta relevansi isi teks sastra di dalam kehidupan pada tingkat pemahaman perspektif, dan menentukan, mengemukakan, atau menilai kebahasaan yang digunakan di dalam teks sastra pada tingkat pemahaman apresiatif. Sedangkan tes afektif diperoleh berdasarkan hasil penilaian diri yang dilakukan oleh peserta didik.

1.8 Struktur Organisasi Tesis

Struktur penelitian ini terdiri dari Bab I Pendahuluan yang berisi mengenai informasi awal dilakukannya penelitian melalui latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, definisi operasional dan struktur penelitian. Bab II Landasan Teori yang berisi mengenai kajian pustaka yang digunakan sebagai landasan penelitian. Bab III Metodologi Penelitian berisi mengenai desain penelitian, kerangka penelitian, teknik pengumpulan data, dan

Anly Maria, 2019

Pengembangan Alat Evaluasi Model Penilaian Autentik Berbasis Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Sastra di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengolahan data. Bab IV Temuan dan Pembahasan berisi mengenai temuan-temuan dalam penelitian dan pembahasan tentang temuan tersebut setelah dilakukan pengolahan data. Bab V Penutup berisi tentang simpulan penelitian dan rekomendasi.